



**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI  
KELAS V DI SD NEGERI 030418 KUTA TINGGI  
KECAMATAN SALAK**

**ROMAULINA SILALAHI**

**Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia**

**Email: romaulinasilalahi@gmail.com**

**Abstract:** The availability of learning facilities plays a crucial role in supporting the achievement of educational objectives. Visual media is one type of instructional media utilized in the Islamic Religious Education (PAI) learning process for Grade V students at SD Negeri 030418 Kuta Tinggi. This medium is considered effective in facilitating the attainment of learning goals. Based on this premise, the present study aims to examine the implementation of visual media in the teaching of PAI for Grade V at SD Negeri 030418 Kuta Tinggi, Salak Subdistrict. This research employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis process involves several stages: data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is tested using triangulation techniques, member checking, and peer discussion. The findings of this study indicate that the implementation of visual media in PAI instruction for Grade V at SD Negeri 030418 Kuta Tinggi is divided into three main stages: (1) Opening Stage, (2) Implementation Stage, and (3) Closing Stage.

**Keywords:** Contextual Approach, Learning Achievement, PAI

**Abstrak:** Keberadaan sarana dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi. Media ini dinilai efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan media pencitraan dalam proses pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi, Kecamatan Salak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi, pemeriksaan anggota (member check), dan diskusi dengan rekan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pencitraan dalam pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Pembukaan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Penutup.

**Kata Kunci:** Gambar, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen esensial dalam upaya mewujudkan kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu, setiap daerah secara kolaboratif berupaya membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Kota Malang dikenal sebagai “Kota Pendidikan” karena memiliki banyak lembaga pendidikan, baik berupa sekolah formal, perguruan tinggi, lembaga pendidikan non-formal, tempat kursus, maupun pondok pesantren. Salah satu sekolah unggulan yang memiliki pendekatan berbasis lingkungan adalah SD Negeri 030418 Kuta Tinggi Kecamatan Salak, khususnya di Kelas V.

Pendidikan berperan sebagai jembatan dalam meningkatkan derajat kehidupan, mendorong kemajuan, serta menempatkan suatu bangsa sejajar dengan negara-negara maju. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sulit membayangkan adanya suatu komunitas manusia yang mampu berkembang selaras dengan cita-cita untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses yang membantu individu dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Selain mata pelajaran umum, pendidikan agama Islam juga merupakan bagian integral dari kurikulum yang diajarkan di sekolah. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman kepada Allah SWT dan berakhhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran, selain melibatkan peran manusia (guru dan peserta didik), juga diperlukan pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, yang memungkinkan terjadinya proses penyampaian informasi atau pesan secara efektif.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan komunikasi pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, media diperlukan untuk menunjang proses penyampaian materi atau informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan

melalui media tersebut umumnya berupa isi pembelajaran atau topik yang sedang dipelajari. Dalam sistem pembelajaran modern, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai informasi. Terlepas dari model komunikasi yang digunakan—baik satu arah, dua arah, maupun multi-arah—media tetap memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari keberadaan "area of experience", yaitu kesamaan latar belakang pengalaman antara komunikator dan komunikan. Kesamaan ini memungkinkan terjadinya hubungan dan pemahaman yang lebih baik dalam proses interaksi pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, salah satunya adalah keberagaman media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Meskipun tersedia berbagai macam media dengan karakteristik dan keunggulannya masing-masing, guru tetap dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memilih dan mengaplikasikan media yang tepat. Hal ini penting karena efektivitas media sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Media gambar merupakan salah satu bentuk media dua dimensi yang tidak memiliki unsur suara, namun dapat dilihat secara visual oleh peserta didik. Meskipun tidak dapat didengar, media gambar mampu menyampaikan pesan dan informasi secara menarik, memperjelas materi ajar, serta menggambarkan fakta dan informasi secara konkret. Media ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti bersifat nyata dan realistik, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, mudah diperoleh, serta memiliki biaya yang relatif terjangkau.

Pemilihan media pembelajaran oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan diajarkan. Pemilihan media yang tepat memungkinkan tercapainya hasil pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dan harapan. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Selain itu, media pembelajaran mampu menciptakan interaksi yang lebih kuat antara peserta didik dengan guru maupun dengan lingkungan belajar.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi Kecamatan Salak adalah media gambar. Media ini digunakan untuk membangun interaksi antara guru dan peserta didik serta dengan lingkungan pembelajaran mereka. Menurut Subana dan Sunarti, media gambar dapat meningkatkan daya tarik belajar siswa dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif siswa Kelas V di SD tersebut yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang menjadi fokus kajian. Lokasi penelitian ditetapkan di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi Kecamatan Salak, dan pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan November 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013). Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: pertama, reduksi data, yaitu proses penyaringan dan penyederhanaan data agar memudahkan tahap pengumpulan data berikutnya; kedua, penyajian data (data display) dalam bentuk naratif atau visual; dan ketiga, penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusion drawing/verifying).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik triangulasi serta konfirmasi data kepada subjek melalui member check, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2002).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam upaya mencapai kesejahteraan suatu bangsa. Oleh karena itu, setiap daerah berperan aktif dan berkolaborasi dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu. Kota Malang dikenal luas sebagai “Kota Pendidikan” karena memiliki beragam institusi pendidikan, baik dalam bentuk sekolah formal, perguruan tinggi, lembaga pendidikan non-formal, tempat pelatihan atau kursus, maupun pondok pesantren. Salah satu sekolah yang dikenal sebagai sekolah unggulan dengan pendekatan berbasis lingkungan adalah SD Negeri 030418 Kuta Tinggi, Kecamatan Salak, khususnya pada jenjang Kelas V.

Pendidikan berfungsi sebagai jembatan dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, mendorong kemajuan, serta menempatkan bangsa pada posisi sejajar dengan negara-negara maju. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor paling signifikan dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Dalam konteks kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sulit bagi suatu kelompok masyarakat untuk berkembang seiring dengan tujuan mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Secara esensial, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Selain mata pelajaran umum, pendidikan agama Islam juga merupakan komponen integral dalam kurikulum yang diajarkan di sekolah. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia.

Dalam kegiatan pembelajaran, selain melibatkan komponen manusia (guru dan peserta didik), diperlukan pula pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk mendukung pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang bersifat komunikatif antara guru dan peserta didik, sehingga memungkinkan terjadinya aliran informasi atau pesan secara efektif.

Media pembelajaran memegang peran penting dalam mendukung proses komunikasi dalam kegiatan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi atau informasi dari pendidik kepada peserta didik. Informasi tersebut umumnya berwujud isi pelajaran atau topik tertentu yang sedang dipelajari. Dalam sistem pembelajaran modern, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai pesan. Oleh sebab itu, terlepas dari model komunikasi yang diterapkan—baik satu arah, dua arah, maupun multi-arah—media tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran dapat diamati dari kesamaan latar belakang pengalaman atau area of experience antara pemberi pesan dan penerima pesan. Kesamaan ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih mendalam serta hubungan interaktif yang lebih kuat dalam proses pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak positif terhadap dunia pendidikan, salah satunya dalam bentuk keberagaman media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Meskipun tersedia berbagai macam media pembelajaran dengan keunggulan masing-masing, pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam memilih serta menggunakan media yang

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menjadi penting mengingat efektivitas media merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu jenis media yang sering digunakan adalah media gambar, yaitu media visual dua dimensi yang tidak mengandung unsur audio, tetapi dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh peserta didik. Meskipun tidak menghasilkan suara, media gambar memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan pesan secara visual dengan cara yang menarik, memperjelas isi materi, serta menggambarkan fakta secara konkret. Media ini memiliki berbagai keunggulan, antara lain bersifat nyata dan realistik, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, mudah diperoleh, serta relatif murah dari segi biaya.

Pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan diajarkan. Pemilihan yang tepat akan mendukung pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan perencanaan dan harapan. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat mengurangi kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif, serta meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga mampu memperkuat interaksi antara peserta didik dengan guru maupun dengan lingkungan belajarnya.

Salah satu bentuk implementasi media pembelajaran yang digunakan di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi Kecamatan Salak adalah media gambar. Penggunaan media ini bertujuan untuk membangun interaksi yang lebih intensif antara guru dan peserta didik serta mengaitkannya dengan lingkungan belajar. Menurut pendapat Subana dan Sunarti, media gambar dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran dan membantu mereka dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Hal ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi aktif siswa Kelas V di SD tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk realisasi dari proses pembelajaran yang telah dirancang dan ditentukan sebelumnya, yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan nyata guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media citra, dalam konteks ini, merujuk pada segala bentuk hasil penyaluran ide, gagasan, maupun ekspresi rasa ke dalam bentuk visual dua dimensi, seperti gambar, foto, lukisan, poster, dan sejenisnya.

Pada hakikatnya, proses belajar dan mengajar merupakan suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi ajar oleh pendidik melalui media gambar merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai motor penggerak yang mendorong peserta didik

agar mampu belajar secara optimal. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi secara baik, tetapi juga harus merancang proses pembelajaran dengan matang serta memilih dan menyesuaikan materi yang relevan dengan media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran mencakup berbagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik. Media tersebut berfungsi untuk merangsang aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik, sekaligus membangkitkan minat, perhatian, dan emosi mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan media yang sesuai tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan media gambar dalam Pelajaran PAI Kelas V Di SD Negeri 030418 Kuta Tinggi Kecamatan Salak dilaksanakan sebagaimana menurut Mulyasa bahwa pelaksanaan media pembelajaran dilakukan dengan dibagi menjadi kelompokkelompok terkecil. Misalnya dalam proses pembelajaran dalam kelompok seperti kegiatan pemanasan, kemudian apresiasi, kemudian konsolidasi, pembentukan kompetensi dan terakhir penilaian. Kegiatan pembelajaran juga dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian utama yang meliputi:

### **Kegiatan Pembukaan**

Dalam kegiatan pembukaan guru PAI kelas XII MIPA 2 Kelas V Di SD Negeri 030418 Kuta Tinggi Kecamatan Salak dilaksanakan dengan sambutan pembuka terlebih dahulu, dilanjutkan dengan doa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mengecek keberadaan siswa yang merupakan bagian dari sikap disiplin, memberikan motivasi untuk tetap semangat selama mengikuti pelajaran, sedikit materi disebutkan dengan mengaitkan pengalaman siswa sebagai pemanasan awal untuk belajar atau sebagai stimulus untuk memusatkan perhatian peserta didik pada topik materi, dan terakhir Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi ini.

### **Kegiatan Inti**

Penggunaan media gambar sebagaimana disampaikan Kosasi implementasinya bahwa penggunaan media gambar guru harus menyesuaikan tumbuh kembang pada siswa, kemudian guru menunjukkan gambar di depan siswa, kemudian guru menjelaskannya, kemudian guru memberikan pertanyaan dan memberikan tugas.

Implementasinya, yang merupakan inti dalam proses pembelajaran, dalam penerapan media gambar di Kelas V Di SD Negeri 030418 Kuta Tinggi Kecamatan Salak dalam pelajaran paI kelas XII MIPA 2 sebagai berikut: sebuah. Kegiatan literasi selama 10 menit bagi siswa untuk membaca materi dari buku paket atau buku pendukung lainnya.

1. Guru menampilkan materi dalam bentuk ppt di depan peserta didik untuk menyampaikan dan menjelaskannya kepada peserta didik.
2. Guru dan siswa berdiskusi bersama mengenai materi yang dibahas dengan tanya jawab serta saling bertukar informasi/pendapat.
3. Peserta didik dibentuk menjadi kelompok-kelompok.
4. Guru menampilkan di depan siswa gambar-gambar yang telah disiapkan dan tentunya gambar-gambar tersebut juga sesuai dengan materi yang dibahas.
5. Kemudian mintalah pelajar untuk melihat gambar tersebut dan mendidiknya bersama sekelompok teman.
6. Dan setiap kelompok perwakilan untuk mengidentifikasi, memberikan pendapat tentang peristiwa di gambar, juga memberikan solusi atau masukan terhadap masalah tersebut, dan juga menyampaikan sebuah KBRI yang dapat digali dari peristiwa yang terjadi pada gambar.
7. Agar pengetahuan dan keterampilan siswa tetap putus asa terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan tugas berupa tugas proyek/produk/portofolio/kinerja.

### 3. Penutupan Kegiatan

Kegiatan yang sebagai akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama, tidak lupa juga guru memberikan apresiasi atau penghargaan berupa pujiyan yang membangun agar siswa bersemangat dan juga senang dalam belajar, Guru juga menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya agar siswa mempelajarinya di rumah, dan selanjutnya guru menutup dengan pembacaan doa, kemudian salam.

Terdapat beragam jenis komponen media yang dapat merangsang proses pembelajaran peserta didik. Salah satu contohnya diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi, Kecamatan Salak, yakni dengan memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media gambar ini terbukti efektif, sebagaimana terlihat ketika guru menampilkan gambar dalam pembelajaran siswa Kelas XII MIPA 2 dengan materi “Mencapai Cinta Allah SWT dengan Ihsan”.

Secara umum, media gambar memberikan manfaat dalam mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media gambar juga berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang mampu menyampaikan fakta dan ide dengan lebih jelas dan konkret.

Media pembelajaran, dalam hal ini media gambar, dapat dijadikan sebagai strategi oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar merupakan alat bantu ajar yang mendukung efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penggunaan media gambar berkontribusi dalam membentuk memori visual yang lebih kuat pada diri peserta didik, sebab informasi yang diterima melalui media visual diproses secara lebih efektif dan mendalam. Kemampuan daya ingat yang tinggi tersebut dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Peserta didik Kelas XII MIPA 2 menunjukkan konsentrasi yang lebih tinggi ketika materi pembelajaran disampaikan melalui media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media visual dapat mempengaruhi tingkat minat belajar siswa, karena materi yang disampaikan menjadi lebih terhubung dengan konteks dunia nyata. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan media gambar dapat menarik perhatian peserta didik secara lebih intensif, mengingat ekspresi visual yang ditampilkan mampu membangkitkan ketertarikan serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Siswa yang memiliki minat itu akan lebih antusias untuk memperhatikan sesuatu yang mereka menyampaikan bahwa faktor keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari cara belajar siswa, salah satunya dilihat ketika siswa berkonsentrasi ketika sebelum dan selama belajar.

Media gambar yang digunakan oleh guru PAI membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajarannya, hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan keantusiasan siswa dalam menyampaikan identifikasi, menyampaikan permasalahan pada gambar, menyampaikan solusi atau masukan pada permasalahan pada gambar dan juga menjelaskan pada bpbab bahwa pelajaran dapat diambil dari gambar tersebut. Sehingga kondisi di dalam kelas lebih hidup dan menyenangkan.

Suasana yang menarik dan nyaman di kelas dapat dilakukan oleh guru dengan menciptakan aktivitas pada siswa. guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat muncul, jika pendidik mengelola kelas dengan baik. Dan guru juga disebut sebagai pendorong atau upaya terencana dasar untuk mengaktifkan peserta didik saat belajar di kelas siswa yang aktif dalam pembelajarannya dapat merangsang atau mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dapat

memiliki pemikiran yang lebih kritis dan juga dapat memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehidupannya.

Jadi selain merencanakan dan menyajikan konsep pembelajaran yang baik, guru juga dapat mengaktifkan peserta didik selama pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik aktif baik dalam kegiatan fisik, mental maupun sosial. siswa yang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan oleh faktor: Terdapat dorongan dari luar untuk menarik perhatian siswa, yang membuat siswa aktif dalam belajar. Adanya stimulus seperti masalah/topik yang sedang diteliti. Ada Kegiatan yang dilakukan, sehingga membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Memberikan pembelajaran dalam pembelajaran, Mengingatkan kompetensi yang ingin dicapai kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berusaha untuk memperolehnya/mendapatkannya. Adanya tugas atau tes bagi siswa, sehingga mereka dapat terus dipantau perkembangan kemampuannya. Adanya kegiatan menyimpulkan materi setiap saat di akhir pembelajaran. Sementara itu, motivasi sebagai dorongan yang dapat menumbuhkan dan juga meningkatkan aktivitas belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar yang merupakan bagian dari indikator, karena adanya keinginan dalam diri peserta didik untuk mempelajarinya dan juga ditandai dengan siswa yang tidak pasif seperti aktif dalam bertanya, berani mengemukakan pendapatnya dan juga menanggapi rangsangan yang dilakukan oleh guru. Keaktifan siswa tidak mudah tumbuh dengan sendirinya, oleh karena itu siswa membutuhkan dorongan motivasi, atau hal-hal yang dapat membangkitkan semangat dan juga minat siswa untuk aktif dalam pembelajarannya baik dari guru maupun dari lingkungan belajar yang mendukung.

menggunaan media pembelajaran selama kegiatan belajar juga dapat membangkitkan atau meningkatkan keinginan dan minat baru, motivasi dan stimulasi kegiatan dalam belajar, bahkan dapat berpengaruh terhadap psikologi siswa.

Sehingga dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dapat membantu menyadarkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran atau membantu dalam mengubah perilaku siswa dari awalnya pasif menjadi lebih aktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik menunjukkan bahwa suasana kelas tidak bersifat pasif atau tidak responsif, melainkan berlangsung secara dinamis dan aktif. Dalam menciptakan interaksi tersebut, peran guru sangat penting sebagai inisiator, mengingat dalam prinsip komunikasi berlaku bahwa setiap

tindakan akan menimbulkan reaksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pihak yang memulai proses interaksi tersebut, dan dalam konteks pembelajaran, guru memiliki posisi strategis untuk menginisiasi komunikasi dan keterlibatan peserta didik.

Implementasi media gambar akan menjadi lebih menarik dan efektif apabila peserta didik turut serta secara aktif dalam proses interaksi, baik dengan media maupun dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 030418 Kuta Tinggi, Kecamatan Salak, yang mengadopsi tiga tahapan pelaksanaan, yaitu tahap pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan. Seluruh tahapan tersebut dirancang dengan orientasi utama untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik sejak awal hingga akhir proses pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, Abdul Rasyid, and Muhd Riduwan. 2024. "PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *JURNAL TA'LIMUNA* 2 (1): 10–19.
- Badruzaman, Ahmab. 2006. *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruuz Media.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Elaine, B. Jhonson. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Cet. VII. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jawahir, Mochamad. 2005. *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Press.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cet III. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet. III.
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Neni, Neni. 2024. "Pelaksanaan Kewajiban Pendidik Dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 9394–9406.
- Putriyani, S. 2022. "Rekonstruksi Peran Guru Dalam Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2473–84.
- Rahmat, M Pd I. 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perguruan Tiggi*. Vol. 1. LKiS.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyudi, M. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, Yogyakarta: Mikraj.
- Umam, Muhamad Khoirul. 2020. "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8 (1): 61–74.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2006. Jakarta: Wipress.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet I. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.

